

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kulit merupakan organ terluas yang memiliki kontak paling besar dengan lingkungan eksternal.^{1,2} Fungsi kulit melibatkan beberapa peran, termasuk melindungi tubuh dari dampak lingkungan luar, mencegah kehilangan kelembaban tubuh, dan memberikan dampak estetika khusus.¹ Kulit kerap kali dianggap sebagai gambaran visual dari penampilan seseorang. Hal tersebut menjadi alasan bagi mayoritas individu untuk melakukan perawatan kulit dengan baik serta melakukan upaya untuk memperlambat proses penuaan.³

Sebagai organ yang memiliki fungsi estetika, kulit tentunya dapat menampilkan gambaran yang nyata terkait proses penuaan.¹ Penuaan merupakan proses multifaktorial yang ditentukan oleh faktor genetik dan epigenetik.⁴ Selain itu, penuaan merupakan suatu proses dinamis yang ditandai oleh penurunan aktivitas molekuler seiring berjalannya waktu, yang kemudian dapat menyebabkan disfungsi jaringan serta kematian sel.⁵ Sehingga, proses penuaan juga dapat menjadi salah satu faktor dalam terjadinya penurunan fungsi organ tubuh.⁶ Oleh karena itu, penuaan kulit dapat diartikan sebagai fenomena terjadinya penurunan fungsi integritas dan fisiologis kulit melalui mekanisme biologis yang kompleks.^{7,8} Ketika terjadi suatu proses degeneratif pada kulit, perubahan paling mencolok terjadi pada

lapisan dermis yang tersusun atas kolagen sebagai bagian utama dari proses penuaan.⁹

Terdapat dua kategori penuaan, yaitu penuaan intrinsik yang berkaitan dengan penambahan usia secara alami dan penuaan ekstrinsik yang berkaitan dengan faktor-faktor eksternal.¹⁰⁻¹² Sebanyak 97% dari proses penuaan kulit disebabkan oleh faktor eksternal, sementara 3% sisanya merupakan pengaruh dari faktor intrinsik pada penuaan kulit.¹³ Setiap organ dapat mengalami penuaan, khususnya penuaan intrinsik. Akan tetapi, penuaan ekstrinsik lebih banyak terjadi pada organ kulit yang secara langsung terpapar lingkungan, seperti wajah, punggung tangan, atau leher.¹⁴

Kombinasi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dapat mempengaruhi penuaan kulit sebagai proses biologis yang kompleks. Faktor intrinsik dapat berupa genetik, metabolisme sel, hormon, dan proses metabolik. Sedangkan faktor ekstrinsik sangat erat kaitannya dengan gaya hidup yang didapatkan melalui paparan sinar ultraviolet (UV), polusi udara, merokok, dan nutrisi.^{13,15,16} Faktor-faktor tersebut secara bersamaan dapat menyebabkan perubahan struktural dan fisiologis serta perubahan progresif pada setiap lapisan kulit. Oleh karena itu, melalui faktor-faktor tersebut, kulit dapat mengalami perubahan penampilan yang utamanya terlihat pada area kulit yang terkena sinar UV.¹³

Beberapa literatur menjelaskan bahwa tanda-tanda penuaan mulai timbul pada dekade ke-3, meskipun beberapa literatur lainnya menunjukkan proses penuaan kulit dapat terjadi lebih awal.³ Dengan demikian, penuaan pada kulit khususnya wajah yang terjadi pada tingkat molekular dan selular, dapat terlihat jelas dan

memiliki arti penting secara estetika bagi seseorang.^{17,18} Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa sekitar 80% kerusakan kulit akibat sinar matahari terjadi pada usia 18 tahun (meskipun efeknya baru muncul beberapa tahun kemudian), sehingga tindakan pencegahan penuaan kulit harus dimulai sejak usia dini.¹⁹

Meskipun kelainan dermatologis jarang berakibat fatal, namun secara signifikan kelainan tersebut dapat mengurangi *Quality of Life (QoL)* seseorang.²⁰ Selain itu, perubahan penampilan kulit juga mampu mempengaruhi kesejahteraan emosional seseorang.²¹ Penelitian empiris menunjukkan bahwa wanita muda di wilayah Asia yang berusia 18-24 tahun mulai mengalami penuaan, seperti kulit kusam, warna kulit tidak merata, kulit kering, kerutan sementara, dan kulit yang mulai mengendur.²²

Pada hakikatnya, manusia membutuhkan pengetahuan dalam berkehidupan. Pengetahuan merupakan elemen vital yang perlu mendapat perhatian agar dapat mengantarkan individu pada kehidupan yang lebih baik.²³ Proses adopsi pengetahuan menjadi sebuah perilaku memiliki beberapa proses yang diawali dari timbulnya kesadaran individu terhadap adanya stimulus sampai pada tahap suatu individu telah memiliki perilaku baru berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.²⁴ Pada dasarnya, perilaku dapat diterima oleh individu ketika didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif.²⁵ Maka dari itu, aspek perilaku juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai pengetahuan seseorang secara komprehensif.²⁶

Fakultas kedokteran yang menghimpun Pendidikan Kedokteran merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk menghasilkan sarjana kedokteran, dokter, dokter spesialis, dan dokter subspesialis. Sebagai mahasiswa kedokteran, tentu tidak terlepas dari stres yang merupakan salah satu faktor eksternal dan dapat mempengaruhi penuaan kulit.^{22,27} Melihat kebiasaan tidur yang kurang baik pada mahasiswa fakultas kedokteran, juga dapat menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko terjadinya penuaan kulit.^{22,28}

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor dibandingkan dengan kendaraan lainnya, yang mencapai angka 80%.²⁹ Tentunya, tingkat paparan polusi udara serta sinar UV sebagai faktor ekstrinsik bagi pengemudi sepeda motor lebih tinggi dan dapat mempengaruhi proses penuaan kulit.^{21,30}

Maka dari itu, pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi proses penuaan merupakan hal mendasar untuk mengembangkan strategi guna mencegah atau memperlambat proses penuaan, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap penuaan kulit.^{17,31}

Sejalan dengan hal-hal yang dipaparkan, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian perihal hubungan pengetahuan dan perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan terhadap faktor ekstrinsik yang mempengaruhi penuaan kulit wajah tahun 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan terhadap faktor ekstrinsik yang mempengaruhi penuaan kulit wajah periode tahun 2024.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan terhadap faktor ekstrinsik yang mempengaruhi penuaan kulit wajah periode tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan terhadap faktor ekstrinsik yang mempengaruhi penuaan kulit wajah.
- 2) Mengetahui gambaran perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan terhadap faktor ekstrinsik yang mempengaruhi penuaan kulit wajah.
- 3) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan terhadap faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi penuaan kulit wajah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis

Sebagai referensi dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta sebagai sumber informasi untuk masyarakat guna memahami dan mengaplikasikan perilaku yang baik dalam mencegah penuaan ekstrinsik pada kulit.

1.4.2. Aspek Praktis

- 1) Membantu peneliti dalam mengembangkan pemahaman yang lebih luas mengenai penulisan karya tulis ilmiah yang dapat dijustifikasi.
- 2) Menjadi rujukan referensi penelitian selanjutnya terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan terhadap faktor ekstrinsik yang mempengaruhi penuaan kulit wajah.